

*Extended Abstract*

*How To Survive A Management Assessment*

Tugas 9/9 Desember 2004

Kelompok 61 (Ardini Ridhatillah - Mediati Avriesa)

Artikel asli dibuat oleh Gerald L. Matlin

*MISQ Quarterly*, p.11—17/Maret 1977

© 2004 Ardini Ridhatillah-Mediati Avriesa—GNU Free License—Silahkan secara bebas menggandakan tulisan ini

Untuk menjelaskan mengenai *managerment assessment*, kita perlu melihat dari berbagai sisi dengan melihat isu-isu yang ada di dalamnya. Dari sisi umum, yang dimaksud dengan *management assessment* adalah bagian dari prosedur evaluasi efektivitas penggunaan sistem informasi dalam organisasi menurut tujuan bisnis dan/atau praktek usaha. Hal ini terfokus pada aspek manajemen relasi antara Sistem Informasi (SI) dan unit-unit penggunanya.

Dari segi efektivitas, ada pertanyaan penting untuk dievaluasi. Pertanyaan tersebut adalah, “Apakah SI berhasil membantu pihak manajemen untuk menepati tujuan/target bisnis organisasi?” Penulis menjawab pertanyaan tersebut dengan mengevaluasi evaluasi tiga (3) area. Area pertama adalah kemampuan pengguna sistem (pihak manajemen perusahaan) untuk memahami dan menggunakan SI yang ada. Area kedua adalah kemampuan SI untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Dan area ketiga adalah kemampuan kedua pihak, pengguna dan SI, untuk berkomunikasi secara efektif.

Dari sisi efisiensi, terdapat dua (2) isu yang menjadi fokus dalam program *management assessment*. Pertama, keakuratan dan ketepatan waktu dalam hal penyampaian informasi. Kedua, biaya untuk informasi.

Berikutnya adalah dipandang dari sisi perancangan sistem. Walaupun kualitas perancangan sistem sangat mempengaruhi efisiensi kinerja suatu organisasi, sisi ini lebih menitikberatkan pada efektivitas untuk mempertimbangkan berbagai hal. Isu-isunya adalah apakah sistem aplikasi dapat menjawab kebutuhan manajemen penggunanya, bagaimana kualitas hubungan pada organisasi selama proses pengembangan sistem, dan apakah SI tersebut dapat digunakan dengan mudah oleh kelompok manajemen.

Aspek penting lainnya dari *management assessment* adalah struktur organisasi itu sendiri beserta orang-orang di dalamnya yang berada pada unit SI. Struktur

organisasi merupakan elemen yang sangat penting karena merupakan faktor vital yang menghubungkan SI dengan pengguna. Selain itu orang-orang pada unit SI juga dijadikan bahan pertimbangan dengan melihat seberapa jauh kemampuan mereka untuk menggunakan SI secara efektif, karena mereka juga merupakan elemen penting sebagai kontributor dalam *management assessment* ini.

Suatu organisasi harus dapat membedakan antara *management assessment* dengan audit finansial atau operasional. *Management assessment* lebih berhubungan dengan efektivitas manajemen dengan isu-isu subjektif, dan biasanya dilakukan dengan bantuan konsultan manajemen yang ahli dan berpengalaman dalam bidang manajemen, organisasi, dan SI-nya. Sedangkan audit finansial lebih menitikberatkan pada pengontrolan, keamanan, proteksi aset, dan isu-isu lain yang berhubungan dengan proteksi perusahaan, dengan isu-isu kuantitatif. Biasanya finansial audit dilakukan dengan bantuan auditor atau orang yang berorientasi pada finansial.

Alasan sebuah organisasi menerapkan *management assessment* dapat terdiri atas berbagai macam kemungkinan. Pertama, meningkatnya kesadaran terhadap nilai dari informasi mengakibatkan meningkatnya kepedulian terhadap efektivitas penggunaan SI. Kedua, meningkatnya perhatian terhadap biaya fungsi SI (*Information System (IS) cost*) mengakibatkan meningkatnya perhatian organisasi terhadap investasi SI (*IS investment opportunities*). Ketiga, munculnya penemuan-penemuan teknologi baru. Keempat, adanya perubahan dalam organisasi. Kelima, kesulitan dari SI yang ada untuk memenuhi kebutuhan pengguna dari segi waktu dan kualitas. Dan keenam, terjadinya kegagalan penggunaan SI dari sisi organisasi, dalam hal ini tim manajemen SI.

Pengimplementasian *management assessment* dalam suatu organisasi biasanya dilakukan dengan bantuan konsultan menempuh langkah-langkah sebagai berikut. Langkah pertama adalah konsultan melakukan pengumpulan informasi yang dibutuhkan, antara lain latar belakang organisasi, cara kerja tim manajemen SI, dan sejauh mana pemahaman pengguna pada organisasi tersebut terhadap SI. Setelah itu dilakukan langkah kedua, yaitu konsultan melakukan penyampaian kepada anggota organisasi dengan cara mempresentasikan data yang didapat dan melakukan pengolahan data serta dokumentasi hasil temuan. Langkah berikutnya yang merupakan langkah ketiga adalah konsultan melakukan penarikan kesimpulan dan rekomendasi. Sebelum melakukannya, pihak konsultan berdiskusi terlebih dahulu dengan pihak organisasi agar

tidak ada keterkejutan mengenai proses perubahan ini. Dan kemudian langkah terakhir merupakan langkah nyata, dengan melakukan pembuatan *plan of action*. Pihak manajemen menerima rekomendasi yang diajukan oleh konsultan yang kemudian digunakan untuk melakukan perubahan manajemen organisasi.

Setelah perubahan diterapkan, organisasi harus berusaha mempertahankannya agar proses perubahan tersebut tidak sia-sia. Caranya adalah dengan melakukan beberapa hal berikut ini. Pertama, menerima kenyataan adanya proses *assesment* dalam organisasi. Kedua, elemen organisasi hendaknya bersikap positif dan konstruktif. Ketiga, siap meluangkan waktu berpartisipasi aktif dalam proses. Keempat, menjaga komunikasi yang baik antara pihak organisasi dengan pihak konsultan. Dan kelima, menerima keputusan yang dihasilkan.

Hasil dari penerapan *management assesment* dapat menjadi hal yang sangat positif bagi organisasi. Hasilnya itu antara lain adalah: identifikasi permasalahan yang terjadi pada organisasi dapat dibawa ke perspektif yang lebih jelas; pemahaman terhadap manajemen SI meningkat; kesesuaian SI terhadap proses bisnis yang ada pun meningkat; performansi penggunaan SI meningkat; dan hal yang merupakan tujuan utama dari proses ini juga terwujud, yaitu meningkatnya efektivitas penggunaan SI dalam organisasi.